

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda yang kompeten dan berpengetahuan luas. Secara umum, pendidikan berarti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.¹ Sedangkan pengertian pendidikan yang sesuai dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Sistem pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka negara tersebut akan semakin maju.

Kualitas pendidikan suatu negara dapat diukur salah satunya melalui *Programme for International Assessment* (PISA). Penilaian PISA didasarkan pada tiga jenis literasi yang wajib dikuasai pada pendidikan dasar yaitu literasi membaca,

¹ Yayan Alpian, dkk. "Pentingnya Pendidikan bagi Manusia," *Buana Pengabdian* No. 1, Vol. 1 Februari 2019, hlm. 67.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003), hlm. 3.

literasi matematika, dan literasi sains.³ Penilaian PISA ini diharapkan dapat menjadi penilaian mutu pendidikan untuk menghadapi tantangan keterampilan abad 21 yang disebut dengan 4C yaitu *Critical Thinking* (keterampilan berpikir kritis), *Creativity and Innovation* (keterampilan kreativitas dan berinovasi), *Communication Skills* (keterampilan berkomunikasi), dan *Collaboration and Teamwork* (keterampilan berkomunikasi dan bekerja dalam tim).⁴ Dalam hal ini guru menjadi peran penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi kompleksitas dan tantangan abad ke 21.

Penilaian yang dilakukan oleh PISA dilakukan setiap 3 tahun sekali. Hasil studi PISA pada tahun 2022, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-68 dari 79 negara. Skor literasi membaca pada tahun 2022 adalah 359, turun 12 poin dari hasil tahun 2018. Pada literasi matematika Indonesia mendapat skor 379 dan mengalami penurunan menjadi 366 pada tahun 2022. Sementara itu, pada tahun 2018 skor literasi sains Indonesia adalah 396 dan turun menjadi 383 pada tahun 2022.⁵ Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil PISA yang relatif rendah tersebut mencerminkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menjadi aspek penilaian PISA salah satunya sains atau yang biasa disebut dengan mata pelajaran IPA dalam Sekolah Dasar.

³ La Hewi dan Muh Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme for International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* No. 1 Vol. 4, Juni 2020, hlm. 31.

⁴ Indah Pratiwi, "Efek Program PISA terhadap Kurikulum di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 1 Vol. 4, Juni 2019, hlm. 53-54.

⁵ OECD, *Pisa 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*, (Paris: OECD Publisihing, 2023), hlm. 428.

Mata pelajaran IPA atau sains adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, disebutkan beberapa mata pelajaran yang wajib ditempuh dan harus termuat dalam kurikulum Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah salah satunya adalah mata pelajaran IPA.⁶ Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mengenalkan tentang segala sesuatu yang terjadi di alam semesta.⁷ Dalam pelaksanaan pembelajarannya, tentunya dibutuhkan benda-benda konkret atau media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dan kompleks dengan lebih baik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁸ Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat melihat dan mengalami konsep tersebut secara langsung.

⁶ Kemendikbudristek, "Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (2022), hlm. 4.

⁷ Ni Wayan Sri Darmayanti, Ni Kadek Tina Saputri, dan G. A. A. Dwi Prabayanthi, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas V di SD N 1 Cempaga," *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4, No. 2 Vol. 4, Desember 2022, hlm. 21.

⁸ Diyan Yusri, Ahmad Zaki, "Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 2 Vol. 7, Juli-Desember 2020, hlm. 813.

Media pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan minat siswa terhadap materi. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini, media pembelajaran juga mengalami pengembangan. Guru dituntut untuk terus berinovatif mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik. Pengembangan media pembelajaran merupakan bagian dari inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan IPTEK.⁹ Dalam mengembangkan media pembelajaran tentunya perlu memperhatikan beberapa aspek dan faktor seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan sarana prasarana yang ada. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang, telah ditemukan permasalahan mengenai menurunnya hasil belajar IPA di kelas V. Saat melakukan observasi ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPA atau sains masih cenderung menggunakan media cetak berupa buku paket atau LKS dan jarang menggunakan media pembelajaran lain. Selain itu, dalam proses pembelajarannya guru masih cenderung menggunakan metode ceramah pada materi-materi yang seharusnya menggunakan media pembelajaran

⁹ Maisarah Maisarah, Try Annisa Lestari, dan Sirikanda Sakulpimolrat, "Urgensi Pengembangan Media Berbasis Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, No. 1 Vol 2, 2022, hlm. 69.

sebagai penunjangnya. Misalnya pada materi siklus air yang membutuhkan media pembelajaran lain, guru menggunakan media cetak berupa buku ajar dan gambar 2D siklus air. Tentunya hal tersebut membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mendengarkan dan cenderung bermain sendiri atau mengobrol dengan temannya.

Idealnya dalam proses pembelajaran hendaknya didukung dengan adanya media pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan tertarik untuk belajar terlebih lagi pada mata pelajaran IPA yang didalamnya padat akan bacaan. Dengan menggunakan media, konsep yang kompleks dapat dijelaskan secara sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Semakin banyak guru dapat memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran hasilnya akan semakin baik. Menyikapi hal tersebut sudah selayaknya guru sebagai pelaksana proses pembelajaran harus mampu merancang, membuat, menggunakan, mengembangkan, dan mengevaluasi media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran IPA khususnya pada materi siklus air adalah media pembelajaran diorama. Media pembelajaran diorama adalah media pembelajaran tiga dimensi yang menggambarkan suatu kejadian sehingga mampu memberikan siswa pengalaman secara langsung.¹⁰ Media diorama ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana proses siklus air dari bagaimana air menguap dari permukaan laut hingga turun kembali sebagai hujan. Media ini dapat membangkitkan minat

¹⁰ Ayu Dandini Kisma, Fina Fakhriyah, dan Imaniar Purbasari, "Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, No. 1 Vol. 5, 2020, hlm. 637.

dan membantu memahami konsep siklus air dengan lebih baik melalui pengalaman langsung sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan pengembangan dalam media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA materi siklus air. Media pembelajaran yang sesuai adalah media pembelajaran diorama siklus air. Media diorama ini dipilih karena media ini dapat memvisualisasikan bagaimana proses siklus air yang terjadi di alam. Diorama ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu siswa serta mendorong siswa untuk menggali lebih dalam tentang siklus air. Dengan demikian, penggunaan media diorama dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siklus air sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada serangkaian pemikiran dan temuan sebagaimana dipaparkan di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian pengembangan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan media pembelajaran diorama siklus air?
2. Bagaimanakah desain media pembelajaran diorama pada materi siklus air kelas V?
3. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran diorama pada materi siklus air?
4. Bagaimanakah implementasi uji coba media pembelajaran diorama pada materi siklus air dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang?

5. Bagaimanakah evaluasi serta perbaikan terhadap kelemahan selama proses pengembangan media pembelajaran diorama pada materi siklus air untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian pengembangan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan analisis kebutuhan media pembelajaram diorama siklus air.
2. Mendeskripsikan desain media pembelajaran diorama pada materi siklus air kelas V SD.
3. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran diorama pada materi siklus air.
4. Mendeskripsikan implementasi uji coba media pembelajaran diorama pada materi siklus air dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang.
5. Mendeskripsikan evaluasi serta perbaikan terhadap kelemahan selama proses pengembangan media pembelajaran diorama pada materi siklus air untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian pengembangan ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menyumbang manfaat dalam pengembangan media pembelajaran diorama pada materi siklus air.

2. Sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar IPA terutama pada materi siklus air kelas V menggunakan media pembelajaran diorama.

Adapun manfaat praktis dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan media pembelajaran diorama materi siklus air untuk siswa kelas V SD.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA melalui media pembelajaran diorama materi siklus air untuk siswa kelas V SD.
3. Memberi arah terkait pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

E. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam mengembangkan media pembelajaran diorama ini diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan adanya media pembelajaran diorama ini, diharapkan siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya.
2. Dengan adanya media pembelajaran diorama ini, diharapkan dapat menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi siklus air.
3. Guru dan siswa dapat dengan mudah menggunakan media pembelajaran diorama ini sebagai alat bantu dan penunjang dalam pembelajaran.

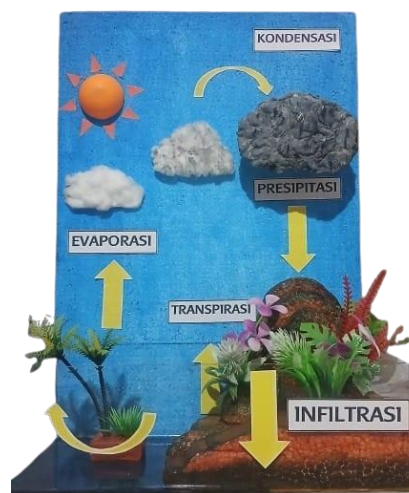
Adapun keterbatasan dalam mengembangkan media pembelajaran diorama ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran diorama ini hanya diperuntukkan bagi siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang, Kabupaten Tulungagung –

Jawa Timur. Apabila digunakan pada sekolah lain maka perlu diadakan penyesuaian lebih lanjut.

2. Media pembelajaran diorama ini hanya berisi gambaran peristiwa siklus air di kelas V saja.
3. Media pembelajaran diorama ini hanya diuji cobakan sampai pada tahap uji lapangan, tidak sampai pada tahap diseminasi atau disebarluaskan karena keterbatasan waktu dan biaya.

F. Spesifikasi Produk



Gambar 1.1 *Media diorama siklus air*

Produk yang akan dikembangkan berupa media diorama yang dibuat dengan bahan dasar dari akrilik dan kayu. Media diorama ini berisi benda miniatur tiga dimensi untuk menggambarkan pemandangan nyata dari materi proses siklus air. Benda-benda tersebut diberikan warna yang sesuai dengan realitanya untuk menambah kesan yang nyata. Media ini dapat menimbulkan efek seperti hujan dengan bantuan alat pompa galon. Media pembelajaran hasil pengembangan ini dapat digunakan untuk lebih dari 1 kali tatap muka selama materi yang dipelajari

sama. Materi yang digunakan dalam media pembelajaran ini disesuaikan dengan materi siklus air kelas V.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian pengembangan ini sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi antara pembaca dengan penulis. Adapun definisi operasional dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran diorama adalah bentuk produk yang dihasilkan melalui pengembangan buku siswa dan buku guru yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Siklus air adalah tahapan atau rangkaian yang dilalui oleh air dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi melalui tahapan kondensasi, presipitasi, evaporasi, transpirasi, dan infiltrasi.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I PENDAHULUAN, diawali dengan latar belakang penelitian pengembangan yang mengemukakan tentang peringkat Indonesia pada kategori sains berdasarkan hasil studi PISA tahun 2022 berada pada tingkat rendah yaitu peringkat ke-68 dari 79 negara. Menyikapi hal tersebut sudah selayaknya guru sebagai pelaksana proses pembelajaran harus melakukan inovasi dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan khususnya pada mata pelajaran IPA. Pada latar belakang dijelaskan pula urgensi mengenai media pembelajaran yang berperan penting dalam proses pembelajaran yaitu untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Analisis kondisi riil di SDI Miftahul Huda tentang urgensi

media pembelajaran ditemukan fakta dan permasalahan. Pertama, kurang memanfaatkan media pembelajaran. Kedua, guru masih menggunakan metode ceramah pada materi-materi yang seharusnya dijelaskan dengan menggunakan media pembelajaran. Ketiga, guru hanya mengandalkan media cetak seperti buku paket dan buku LKS saja. Dari isu-isu baru yang teridentifikasi ini dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi bagan dari penelitian pengembangan. Manfaat dan tujuan penelitian pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, spesifikasi produk, penelitian terdahulu, definisi operasional, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran pengembangan secara keseluruhan.

Bab II KAJIAN TEORI menguraikan pengembangan media pembelajaran diorama, hasil belajar, materi siklus air, karakteristik siswa kelas V SD, dan kerangka berpikir. Agar kajian lebih mendalam dan luas maka uraian tersebut dijelaskan kembali dengan beberapa sub bab yang relevan. Seperti pada pengembangan media pembelajaran diorama dijelaskan tentang pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran, pengertian pengembangan media pembelajaran, pengertian media pembelajaran diorama, kelebihan dan kekurangan media pembelajaran diorama. Sementara pada kajian hasil belajar dijabarkan tentang pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Materi siklus air dipaparkan dengan menunjukkan isi dari materi siklus air. Pada bab ini juga akan dipaparkan karakteristik siswa kelas V SD dan kerangka berpikirnya.

Bab III METODE PENELITIAN membahas mengenai jenis penelitian yang menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D), model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yaitu tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Desain penelitian yang dimulai dengan tahap analisis penelitian dengan studi pendahuluan, kemudian menentukan subjek, lokasi, serta populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Berikutnya dibahas tentang prosedur penelitian, instrumen penelitian yang dipaparkan juga tentang pengembangan dan pengujian instrumen secara teoritis dan empiris sehingga instrumen layak digunakan dalam proses pengambilan data penelitian. Pengumpulan data dan analisis data mulai dari analisis kevalidan produk, analisis efektivitas, analisis kemenarikan dan keterterapan produk. Penelitian kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sehingga paparan data menjadi jelas.

Bab IV HASIL PENGEMBBANGAN dan PEMBAHASAN dipaparkan mengenai hasil dan pembahasan pelaksanaan penelitian di lapangan. Laporan penelitiannya yaitu penyajian data uji coba yang didapat dari hasil yang dipaparkan sesuai dengan temuan di lapangan. Kemudian pada tahap analisis data yang diperoleh dari rincian hasil analisis data hasil uji coba yang dipaparkan untuk melakukan revisi produk. Selanjutnya, tahap revisi produk membahas mengenai kesimpulan dari analisis data dari data hasil uji coba produk.

Bab V PENUTUP berisi simpulan dan saran. Simpulan menggambarkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan sedangkan saran merupakan tindak lanjut yang hendaknya dilakukan oleh peneliti berikutnya. Saran bersifat

menyeluruh bagi semua pihak yang menggunakan media pembelajaran diorama dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa maupun sekolah sehingga pada prakteknya mungkin akan berbeda.